



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Film *Balloonely* merupakan film yang banyak memberikan pengalaman dalam berbagai sudut pembuatan film, karena penulis menemukan hal-hal baru dan beberapa kelemahan yang harus dibenahi dalam memproduksi sebuah film. Dalam Tugas Akhir ini, penulis mengoptimalkan kualitas gambar *digital video* untuk mencapai kualitas *visual* yang tinggi. Kualitas yang dimaksud adalah *film look*.

Dalam Bab ini penulis akan menyimpulkan jawaban dari Rumusan Masalah: Bagaimana penerapan *film look* dalam film *Balloonely*?

Untuk menerapkan *film look* dalam film *Balloonely*, pada awalnya penulis menentukan konsep *color harmony* yang sesuai dengan tema film, menganalisa *footage* video sehingga dapat terdeteksi masalah yang harus diselesaikan, kemudian melakukan *primary color correction* untuk membangun *mood*, selanjutnya menerapkan *secondary color correction* untuk memperbaiki *skin tone* dan menciptakan hirarki, dan yang terakhir adalah mengoptimalkan hasil akhir dengan mengaplikasikan *flare* dan tekstur film *celluloid* kedalam video *digital*.

Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa *film look* dalam film *Balloonely* belum dapat menyamai kualitas film *celluloid*, namun sudah optimal dalam membantu *storytelling*. Secara teknis beberapa karakteristik video tidak bisa dirubah dan sangat memakan waktu dalam pengerjaannya. Diperlukan

banyak eksperimen untuk menemukan solusi-solusi yang praktis dan cepat untuk menciptakan *film look* optimal.

Penulis sengaja menggunakan metode yang sederhana sehingga dapat mengurangi waktu pengerjaan dan semua dapat menggunakan metode ini sebagai langkah mengoptimalkan *footage DSLR* agar menjadi *film look*. Penulis menyangkal waktu yang kurang untuk bereksperimen, karena metode ini akan lebih baik bila banyak melakukan *trial & error* secara terus-menerus karena sangat banyak jalan untuk menciptakan *film look*. Maka penulis harus banyak berlatih untuk menyempurnakannya metode ini.

## 6.2. Saran

Setelah merasakan sendiri pengalaman membuat *film look* dengan *footage DSLR*, penulis menyarankan pembaca untuk banyak membaca teori warna, mengumpulkan informasi dari forum, berlatih membuat *film look*, dan banyak menganalisa film-film yang memang dikerjakan secara serius dan *professional* dalam proses *color correction*-nya.

Penulis juga menyarankan untuk tidak terlalu lama berkerja dengan *color correction* dalam satu hari, biasakan mengistirahatkan mata saat berkerja dan hindari memaksakan diri mengerjakan sehari penuh, karena dapat mempengaruhi kinerja mata dalam melihat warna dan memberi waktu untuk otak agar *refresh*, karena akan ada perbedaan kualitas ketika kita melihat hasil *color correction* setelah adanya jeda istirahat, sehingga kita sadar akan kesalahan warna yang dibuat.